

PT Ramagloria Sakti Tekstil Industri

Terus mengisi pasar ekspor

Tekstil memiliki peran penting dalam menggerakkan ekspor Jawa Timur selama beberapa dekade terakhir. Komoditas itu merupakan salah satu andalan guna menjangkir devisa, yang selalu menjadi bagian dari 10 komoditas utama ekspor nonmigas provinsi tersebut.

Data di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur menunjukkan tekstil pada 2010 menduduki peringkat ke-8 dari 10 komoditas utama ekspor nonmigas provinsi itu, dengan volume 153,047 ton senilai US\$487,180 juta. Posisinya berada di bawah pengolahan karet, sedangkan peringkat I pengolahan tembaga, timah dan lainnya.

"Kami biasa memenuhi kontrak dengan mitra asing dalam jangka 2 tahun hingga 3 tahun ke depan."

Dari segi volume, ekspor tekstil Jatim pada 2010 mengalami pertumbuhan 181,70% dibandingkan dengan 2009, sedangkan nilainya tumbuh 26,44%. Sebagian besar ekspor tekstil dalam bentuk benang tenun, kain tekstil dan hasil-

hasilnya dengan volume 120,91 ton pada 2010.

Pertumbuhan tersebut diperkirakan berlanjut lagi tahun ini, seiring masih berlangsungnya kegiatan produksi 33 industri tekstil skala menengah besar yang tergabung Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jawa Timur. Jumlah perusahaan sebanyak itu belum mencakup produsen di luar asosiasi tersebut.

Salah satu dari produsen benang tekstil berorientasi ekspor yang telah beroperasi sejak 1993 di Jatim adalah PT Ramagloria Sakti Tekstil Industri (RSTI) berlokasi di Desa Cangkringmalang, Kec. Beji, Kab. Pasuruan. Produksinya berupa benang berbahan baku kapas sebanyak 20%, polyester synthetic fibre (PSF) 50% dan viscose synthetic fibre (VSF) 30%.

Sebanyak 70% dari total produksi RSTI rata-rata 6.000 bale per bulan (1 bale = 181,4 kg) ditujukan pasar Korea Selatan, Jepang, Amerika Selatan, Vietnam, Filipina, China.

Presiden Direktur PT RSTI) Sherlina Kawilarang mengatakan industri tekstil di dalam negeri masih menjanjikan, dan pihaknya mengutamakan peningkatan volume produksi benang poliester dan benang rayon untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional.

"Kami biasa memenuhi kontrak dengan mitra asing dalam jangka 2 tahun hingga 3 tahun ke depan," ujarnya tatkala ditemui di kantornya di Surabaya, belum lama ini.

Menurut dia, pola kontrak dalam tempo hingga 3 tahun ke depan itu perlu didukung kebijakan tentang penarifan daya listrik oleh PT PLN (Persero). Artinya, jika PLN hendak



ADAM A CHEVNY
Bisnis Indonesia

Profil PT Ramagloria Sakti Tekstil Industri

Jenis industri : Pemintalan benang.

Status : Perusahaan PMDN.

Kantor : Jl. Embong Trengguli 22, Surabaya

Lokasi : Desa Cangkringmalang, Kec. Beji, Kab. Pasuruan, Jawa Timur

Produksi : Benang poliester dan benang rayon volume 6.000 bale (1 bale = 181,44 kg) per bulan.

Orientasi pasar : 70% ekspor, 30% domestik

Tujuan ekspor : Korea Selatan, Amerika Latin, Vietnam, China, Jepang, Filipina

Jumlah pekerja : 740 orang

BISNIS/YAYAN INDRAYANA



menaikkan tarif listrik industri, maka seyogyanya diinformasikan 3 tahun sebelumnya agar produsen tekstil bisa menetapkan harga jual produk.

Soalnya, industri tekstil tergolong pengguna besar daya listrik, dimana komponen energi itu sekitar 15% dari harga pokok produksi (HPP).

Bahan baku juga merupakan komponen biaya cukup tinggi, apalagi jenis PSF dan VSF sejak Agustus 2010 terus merangkak, termasuk kapas pun demikian. Harga poliester bulan lalu tercatat US\$3,16 per kg dan rayon US\$3,90/kg.

Mesin dan bahan baku

Industri tekstil banyak dipasok bahan baku lokal, tetapi produsen poliester dalam negeri tentu mengikuti pergerakan harga dunia. "Dari segi volume, kapasitas produksi poliester dalam negeri pun belum mencukupi kebutuhan, maka kami masih mengimpor bahan baku," papar

Sherlina, yang juga Ketua API Jatim.

Selain memakai bahan baku bagus, kunci lain yang mampu meningkatkan daya saing produk tekstil di pasar internasional disebutkan harus menggunakan mesin bagus dan SDM bagus. Itulah sebabnya, mesin di industri tekstil harus selalu diperbaharui atau diremajakan didukung SDM mumpuni di bidangnya.

Secara ringkas proses produksi benang poliester maupun rayon meliputi: bahan baku terlebih dulu dimasukkan *blow room*, kemudian *carding*, *drawing*, *roving*, *ring spinning*, *winding* dan *packing*.

General Manager PT RSTI Ravi Palav menjelaskan perusahaan tersebut saat sekarang menghasilkan benang PE (*spun polyester* 100%), TR (*polyester* 65% *viscose* 35%), RT (*viscose* 70% *polyester* 30%) dan R (*viscose rayon* 100%).

"Kami rata-rata setiap bulan menghasilkan produk benang sebanyak 6.000 bale (1 bale = 181,44 kg) dengan ukuran count/NE berkisar 20 hingga 60, tetapi permintaan pasar ekspor terutama NE 40 ke atas," tuturnya.

Untuk memproduksi benang sebanyak itu, RSTI didukung 740 karyawan yang bekerja tiga *shift*. Sebagian besar pekerja wanita.

Sebanyak 70% dari total produknya ditujukan ke pasar internasional, dan Korea dinilai tujuan ekspor penting. "Produsen tekstil di Korea menerapkan standar kualitas tinggi atas benang poliester maupun rayon, kalau sudah mampu memenuhi permintaan produsen di negara itu akan mudah masuk ke negar-negara lain," tutur Ravi, yang berasal dari India.

Dalam pandangan Ravi, industri tekstil Indonesia memiliki daya saing kuat di pasar internasional dalam menghadapi kompetitor seperti China dan India. (*redaksi@bisnis.co.id*)

BISNIS/WAHYU DARMAWAN

